

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak adalah hal yang strategis dalam perubahan, baik buruknya perubahan akan berkaitan erat dengan keberhasilan anak. Oleh karena itu, anak sebagai generasi mendatang, seharusnya mendapatkan perlindungan dan perhatian yang layak agar dapat berkembang secara fisik maupun mentalnya. Selain itu juga anak harus menyiapkan untuk menjadi orang yang berguna dan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang diamanatkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi, “Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Mengingat pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa, maka diperlukan usaha bersama untuk mengaturnya dan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah sehingga memperoleh hasil yang diharapkan semua pihak.

---

<sup>1</sup>Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buah Aksara, 1992), h. 87.

<sup>2</sup>Undang-Undang Sisdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h.

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “Memberi Makna” kepada jiwa peserta didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, juga sering disebut “Menumbuhkan” kemampuan dasar manusia apabila diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam maka harus berproses melalui sistem kependidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun sistem kurikuler. Apabila pendidikan dikaitkan dengan ajaran Islam maka hal tersebut diarahkan kepada pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa di mana ia melakukannya secara sadar, mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan dasar peserta didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan yang diberikan guru kepada peserta didik menjadikan guru sebagai fasilitator dan komunikator untuk berperan ganda yaitu mendidik, mengajar dan melatih peserta didiknya.

Untuk menjadi guru dibutuhkan kepribadian yang baik dan berakhlak mulia, guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar. Guru menjadi teladan bagi peserta didik. Oleh sebab itu, guru haruslah berpegang teguh dengan ajaran agama, berbudi luhur dan penyayang kepada peserta didik.

Guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder* ataupun komputer yang paling modern sekalipun.<sup>4</sup> Guru tidak semata-

---

<sup>3</sup>H. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Peraktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 22.

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajaer Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 10.

mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidikan yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam mewujudkan cita-citanya.<sup>5</sup>

Dalam mewujudkan cita-cita guru tidak hanya memberikan bimbingan pengetahuan akan tetapi juga diperlukan pengajaran Akhlak yang baik. Pada proses pembelajaran banyak ditemukan problematika di dalamnya, baik problematika guru, peserta didik maupun materi yang diajarkan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam rangka pemberian bantuan oleh pendidik agar dapat terjadi proses dalam memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran, perubahan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik. Dengan demikian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran seharusnya dilakukan dengan tepat agar tidak terjadi masalah. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran seperti penyampaian materi dari sumber kemudian diberikan oleh guru dan diterima oleh peserta didik. Dalam proses penerimaan tersebut peserta didik diharapkan mampu menangkap materi yang diterangkan oleh guru serta mampu memahaminya. Akan tetapi masalah akan timbul apabila

---

<sup>5</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 125.

<sup>6</sup>Robbins, Stephen P, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Selemba Empat, 2007) h. 69-79.

peserta didik kurang memahami materi dengan baik. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya respon dari peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Guru yang tidak mampu memahami kondisi peserta didik atau pelajaran itu sendiri yang sulit dipahami oleh peserta didik sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik. Peserta didik hanya mendengarkan apa yang diberikan oleh guru tanpa memahami makna yang terkandung didalam pelajaran tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut tidak boleh dibiarkan saja.<sup>7</sup>

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Pribadi susila yang cakap adalah diharapkan ada pada diri setiap peserta didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan peserta didiknya menjadi tidak berguna bagi masyarakat.<sup>8</sup> Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi Nusa dan Bangsa.

Guru merupakan tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan yang berdimensi ranah cipta saja, tetapi juga berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebagai tenaga pendidik, guru harus memiliki ilmu yang akan diajarkan. Karena tidak mungkin memberikan sesuatu kepada orang lain kalau diri sendiri tidak

---

<sup>7</sup>Okta Bukhoriansyah, "Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina Akhlak peserta didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung, 2017, h. 5-6.

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 28.

memilikinya. Dengan kata lain, apa yang diajarkan harus dikuasai oleh pendidik terlebih dahulu, kemudian baru diajarkan kepada orang lain.<sup>9</sup>

Tugas guru meliputi mendidik, mengajar, melatih dan menilai. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.<sup>10</sup> Sedangkan menilai berarti kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar di kelas.<sup>11</sup> Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga guru menjadi idola para peserta didiknya dan menjadikan dirinya motivasi dalam belajar.<sup>12</sup>

Salah satu mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki nilai-nilai Islami di dalamnya yaitu pembelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan peserta didik kepada perilaku-perilaku terpuji, agar tercermin Akhlak mulia. Sehingga, perlu usaha yang lebih dari seorang guru untuk memaksimalkan penyampaian makna dalam materi tersebut.

Di sekolah terdapat suatu kegiatan belajar mengajar yaitu suatu kondisi yang sengaja diciptakan dan direncanakan. Seorang guru harus mempersiapkan

---

<sup>9</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2016), h. 30.

<sup>10</sup>Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 7.

<sup>11</sup>Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h.20.

<sup>12</sup>Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 7.

terlebih dahulu apa yang akan dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, agar pencapaian yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik dan ketika proses pembelajaran guru tidak bingung akan melakukan kegiatan apa saja di dalam kelas. Oleh karena itu, sebelum mengajar guru seharusnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>13</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri berbagai komponen yang saling berhubungan dengan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru agar metode yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan pelajaran yang dapat diambil dari proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran merupakan suatu proses membimbing peserta didik agar belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Dalam pengertian ini menggambarkan bahwa guru harus lebih banyak memperhatikan kepentingan perkembangan peserta didik, guru dituntut harus menjadi fasilitator, yaitu memudahkan pada peserta didik untuk belajar, membantu peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan

---

<sup>13</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 15.

belajar, sosial, kemandirian yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>14</sup>

Guru Akidah Akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara Islami. Sementara guru adalah profesi yang sangat strategis dan mulia, dimana inti dari tugasnya ialah menyelamatkan peserta didik dari kebodohan serta perilaku buruk yang menghancurkan masa depan. Peran guru Akidah Akhlak memiliki peran cukup besar dalam memberikan nilai-nilai Islami kedalam diri peserta didik. Guru harus memaknai tugasnya sebagai amanat Allah untuk mengabdikan kepada semuanya. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik. Bagi guru memberikan pembelajaran Akidah Akhlak kepada peserta didik merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Sebagaimana firman-Nya dalam surah An-Nisa ayat 58 yang berikut.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Ayat ini menjelaskan bahwa kesudahan dari dua kelompok mukmin dan kafir, yakni tentang kenikmatan dan siksaan, Al-quran mengajarkan suatu tuntunan hidup yakni dengan amanah. Sungguh, Allah yang Mahaagung menyuruhmu menyampaikan amanat secara sempurna dan tepat waktu kepada

---

<sup>14</sup>Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*, (Bandung: Rafika Aditama, 2017), h. 36.

yang berhak menerimanya dan Allah juga menyuruh apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia yang berselisih hendaknya kamu menetapkan dengan keputusan yang adil. Sungguh Allah yang memerintahkan agar memegang teguh amanah serta menyuruh berlaku adil adalah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah adalah Tuhan yang Maha Mendengar dan Maha Melihat.<sup>15</sup> Berkaitan dengan pendidikan sebagaimana dijumpai dalam Al-quran tampak belum sepenuhnya dipahami dan dipraktekkan oleh sebagian umat Islam. Termasuk peran dan tugas guru tanpa melihat konsep yang dibeirkan Allah SWT dalam Al-quran. Perkembangan selanjutnya tergantung pendidikannya atau orang tuanya, maka guru mengarahkan peserta didik agar sesuai dengan fitrahnya. Dan bagaimana cara memberikan bimbingan dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Demikian juga dalam memberikan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, salah satunya mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinterkasi dengan manusia serta hubungan manusia dengan sang maha kuasa. Dengan ini diharapkan peserta didik tertanam pembiasaan dalam mengamalkan Islami melalui contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan teladan yang harus memiliki sikap dan kepribadian yang baik agar dapat dijadikan tokoh panutan bagi peserta didik dalam seluruh aspek kehidupan. Metode keteladanan diyakini menjadi metode yang paling efektif yang

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, “*Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 58 dan Terjemahannya*”, (Bandung: Penerbit di Ponegoro, 2000).

harus dipraktikkan oleh guru, terutama dalam rangka membentuk pribadi-pribadi yang memiliki karakter, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akhlak mulia penting dimiliki oleh guru Akidah Akhlak karena ia akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Mereka lebih cenderung meniru perilaku guru dari pada ucapannya. Dengan demikian peran guru Akidah Akhlak dianggap paling dominan adalah demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator. Kewajiban yang dibebankan kepada guru ini, terutama dalam memberikan pembelajaran akidah akan dapat diketahui melalui sebuah penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Hilir dan guru MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Hilir, bahwa madrasah tersebut ternyata selama pandemi berlangsung tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka sejak semester ganjil tahun ajaran 2020-2021, di mana kegiatan belajar mengajar tatap muka ini dilakukan oleh pihak sekolah melihat banyak dari peserta didik yang tidak memiliki gawai (*handphone*), untuk kegiatan belajar mengajar kelas 1 sampai kelas 6 dilaksanakan bergantian, Madrasah ini terletak di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan Kecamatan Babirik Desa Sungai Luang Hilir.

Melihat penjelasan di atas dari pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan bahwa kemampuan peserta didik pada madrasah tersebut cukup beragam. Menurut guru yang bersangkutan pula, hal ini terjadi karena kegiatan proses pembelajaran masih belum terpadu. Oleh karena itu, guru sering kali sulit mengoptimalkan kondisi proses pembelajaran akibat tingkah laku dari peserta

didik yang dapat mengganggu pelajaran saat sedang berlangsung, sehingga proses pembelajaran kurang optimal diakibatkan dari tingkah laku peserta didik yang kurang terkontrol. Peran guru sangat diperlukan untuk membimbing peserta didik menjadi lebih baik. Pembelajaran Akidah Akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan peserta didik kepada perilaku-perilaku terpuji, agar tercermin akhlak mulia. Sehingga, perlu usaha yang lebih dari seorang guru untuk memaksimalkan penyampaian makna dalam materi tersebut dan juga Madrasah teliti menggunakan sistem tatap muka semasa pandemi berlangsung. Kegiatan belajar mengajar menjadi terbatas mungkin ini juga salah satu kurang optimalnya belajar. Dengan demikian dari berbagai uraian di atas, maka diperlukan penelitian dengan judul **“Peranan Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

## **B. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, serta agar mudah dalam memahami apa saja yang menjadi pembahasannya maka penulis perlu adanya pembahasan istilah dan penegasan judul sebagai berikut.

### **1. Peran Guru**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peran berarti “pemain sandiwara” atau sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.<sup>16</sup> Peran yang dimaksud adalah keterlibatan guru di Madrasah Ibtidaiyah dalam

---

<sup>16</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 870.

memberikan pembelajaran Akidah Akhlak kepada peserta didik. Peranan guru yang dianggap paling dominan adalah demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator.

## **2. Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar.<sup>17</sup> Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Mata pelajaran Akidah Akhlak pada jenjang pendidikan SD/MI yaitu membahas ajaran Agama Islam serta memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap Allah SWT.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian Peranan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Hilir dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Hilir?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Hilir?

---

<sup>17</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2017). h.10.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Hilir.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik MI Hayatul Islamiyah 1 Sungai Luang Hilir.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul adalah:

1. Pentingnya peranan guru dalam memberikan pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik.
2. Melihat dari keadaan Madrasah dimasa pandemi sekarang, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan yang secara bergantian.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
4. Ketertarikan peneliti untuk kedepannya agar dapat memberikan pembelajaran Akidah Akhlak yang dapat mendidik dan tentunya dapat menarik minat peserta didik untuk belajar Akidah Akhlak.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi segi teoritis maupun praktis.

### **1. Segi Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya pemahaman dalam peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

### **2. Segi Praktis**

#### **a. Bagi Madrasah**

Sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran kepada peserta didik khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

#### **b. Bagi Guru**

Membantu meningkatkan kreativitas guru dan dijadikan bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha memperbaiki kualitas diri sebagai guru profesional dalam upaya meningkatkan mutu, proses dan khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang mirip dengan penulis teliti. Hanya saja penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, baik itu penelitian maupun yang lainnya, antara lain adalah:

Skripsi dari Syamsir dalam skripsi yang berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik

di MI Al-Abrar Makassar.<sup>18</sup> Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Proses penerapan strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlak mulia peserta didik di MI Al-Abrar Makassar, dapat ditunjukkan dengan melalui beberapa tahap yaitu tahap permulaan (praintruksional), tahap pengajaran (intruksional), tahap penilaian dan tindak lanjut. Penerapan strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlak mulia peserta didik di MI Al-Abrar Makassar menunjukkan hasil adanya peningkatan Akhlak Mulia peserta didik di antaranya adalah sikap kesopanan dalam berbicara sesama guru dan temannya, kejujuran dalam mengerjakan soal ulangan yang diberikan oleh gurunya, kejujuran dalam berbelanja di kantin Madrasah dan sikap kedisiplinan dalam mengikuti segala kegiatan dan aturan atau tata tertib yang ada di Madrasah tersebut.

Persamaan penelitian saudara Syamsir dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah peran guru, saudara Syamsir lebih fokus kepada penerapan strategi.

Skripsi dari Juwita Putri dalam skripsi yang berjudul Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung.<sup>19</sup> Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan peranan guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak peserta didik adalah dengan cara menerapkan

---

<sup>18</sup>Syamsir, "Penerapan Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Mulia peserta Didik di MI Al-Abrar Makassar", *Tesis*, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012.

<sup>19</sup>Juwita Putri, "Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Min 2 Teluk Betung Bandar Lampung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2017.

pembiasaan di sekolah. Kenyataan ini terlihat dari pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah diantaranya pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku baik, bertutur kata lembut, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar dan menghormati guru dan sesama teman. Semua ini adalah peran aktif sekolah atau guru PAI yang menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik. Kurang berhasilnya peran guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak peserta didik tidak sepenuhnya adalah kegagalan guru dalam membina Akhlak peserta didik melainkan terdapat faktor penting merusak Akhlak peserta didik seperti dari tidak kesadarannya orang tua untuk selalu mengawasi anaknya.

Persamaan penelitian saudari Juwita Putri dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti peran guru, sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah pembelajaran Akidah Akhlak, saudari Juwita Putri lebih fokus kepembinaan Akhlak.

Skripsi dari Wahidah dalam skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta didik di MTs Yaspina.<sup>20</sup> Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, beliau selalu mencontohkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. Ketika pembelajaran beliau menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu metode langsung/ceramah, metode tutor teman sebaya, metode *team quiz*, metode keteladanan, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode diskusi dan metode latihan. Namun saat pandemi ini guru Akidah Akhlak melakukan

---

<sup>20</sup>Wahidah, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Peserta didik Di Mts Yaspina", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

pembelajaran secara daring melalui Whatsapp. Guru Akidah Akhlak selalu berusaha mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan yang Islami, yang berdasarkan pada norma-norma agama dan adat istiadat dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Persamaan penelitian saudara Wahidah dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah peran guru, saudara Wahidah lebih fokus ke implementasi dan membentuk karakter peserta didik.

Skripsi dari Hijrah Irsa Fitrihanur dalam skripsi berjudul Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MA AL-Istiqamah Pekapuran Jalan Raya Banjarmasin.<sup>21</sup> Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran rukun iman salah satunya faktor lingkungan dan mengetahui bagaimana proses pembelajaran Rukun Iman tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Guru sebagai pendidik dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik melalui keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan. Guru Akidah Akhlak yang telah mampu menunjukkan bimbingan, perhatian dan perlakuan yang sama diantara peserta didiknya. Sebagai motivator dorongan yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak menuai hasil, terlihat dari minat dan semangat peserta didik dalam belajar semakin tinggi begitu pula dalam hal kebersihan banyak guru yang mencontohkan dan berpartisipasi sehingga meningkatkan semangat peserta didik dalam menjaga

---

<sup>21</sup>Hijrah Irsa Fitrihanur, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MA AL-Istiqamah Pekapuran Jalan Raya Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

lingkungan sekolahnya agar tetap bersih dan nyaman. Guru sebagai evaluator memiliki peran penting memberi penilaian tidak saja secara kuantitas melainkan juga kualitas peserta didik dalam memberi penekanan terhadap pentingnya memberi penilaian yang jujur berdasarkan kemampuan peserta didik dengan tidak hanya menilai peserta didik melainkan proses dari nilai peserta didiknya sendiri. faktor penghambat dan pendukung peran guru dalam menanamkan Akhlakul karimah di MA Al-Istiqamah Pekapuran Raya Banjarmasin yaitu: Faktor kesadaran diri, Faktor gadget, Faktor orang tua dan Faktor lingkungan.

Persamaan penelitian saudara dengan penulis adalah sama-sama meneliti peran guru, sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah pembelajaran Akidah Akhlak, saudara Hijrah Irsa Fitriyanur lebih fokus dalam Menanamkan Akhlakul Karimah.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi penulisan penelitian ini. Maka penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang pembelajaran Akidah Akhlak di MI, peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan atau analisis.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan rekomendasi.